

Analisis Gaya Retorika dan Penggunaan Diksi Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal *Silampari Bisa*

Rima Oktapiani¹, M. Syahrudin Effendi², Sri Murti³

Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}

Email: Rimaoktapiani09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya retorika dan penggunaan diksi bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian *Silampari Bisa*. Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel jurnal penelitian *Silampari Bisa*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini terdapat 19 kutipan gaya retorika dan 127 kutipan penggunaan diksi. Gaya retorika terbanyak pada penelitian ini merujuk kepada gaya retorika tidak langsung bagian definisi kata kunci sebagai pengungkapan bahasa, sedangkan gaya retorika paling sedikit gaya retorika langsung bagian mengenalkan masalah penelitian dan gaya retorika tidak langsung bagian pengacuan pada kebijakan pemerintah. Kemudian untuk penggunaan diksi terbanyak pada penelitian ini merujuk kepada kata umum sedangkan penggunaan diksi paling sedikit digunakan yaitu dialek dan bahasa umum, kata tunggal dan idiom, serta pemekaran kosa kata. Simpulan dari penelitian ini adalah penulis jurnal *Silampari Bisa* banyak menggunakan gaya retorika tidak langsung bagian definisi kata kunci dan penggunaan diksi bagian kata umum dalam penulisan bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian.

Kata Kunci: Gaya Retorika, Diksi, Bagian Pendahuluan

ABSTRACT

*This study aims to analyze the rhetorical style and use of diction in the introduction to the research journal article *Silampari Bisa*. The source of data in this study is the research journal article *Silampari Bisa*. This research is a qualitative descriptive study. The results of this study contained 19 rhetorical quotations and 127 quotations using diction. Most of the rhetorical styles in this study refer to the indirect rhetorical style in the definition of keywords as language expression, while the least direct rhetorical style refers to the introduction of research problems and the indirect rhetorical style refers to government policies. Then the most use of diction in this study refers to common words while the least use of diction is dialect and common language, single words and idioms, and vocabulary expansion. The conclusion of this research is that the writer of the journal *Silampari Bisa* uses a lot of indirect rhetorical style in the keyword definition section and the use of general word diction in writing the introduction to research journal articles.*

Keywords: Rhetoric Style, Diction, Introduction

PENDAHULUAN

Retorika menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang digunakan dalam metode komunikasi publik mempersuasi dan menarik minat pembaca maupun pendengarnya dengan memilih, menata, dan menampilkan tutur yang menawan Martha (2010:69). Retorika disebut sebagai seni kemampuan dalam menyampaikan pendapat dan seni penyampaian informasi untuk orang lain dengan efektif dengan bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa dalam retorika merupakan bahasa yang disiplin ilmu humanis dan didasari oleh kemampuan untuk menyampaikan gagasan untuk memudahkan pembaca memahami isi pokok pembahasan dengan menggunakan bahasa yang efektif dan indah, maka dari itu retorika disebut sebagai seni persuasi. Retorika dalam bahasa tulis akan sangat berbeda dengan retorika bahasa lisan. Retorika lisan atau berbicara mempelajari pendengar untuk menyimak dan mempraktikkan bahasa komunikasi lisan. Sedangkan retorika menulis juga memerlukan gagasan atau pikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dari retorika menulis, seseorang diharapkan membaca berulang-ulang sebelum dipublikasikan sebagai sarana komunikasi. Salah satu tulisan yang mengandung retorika adalah artikel jurnal penelitian. Artikel jurnal penelitian merupakan salah satu karya tulis ilmiah yang berbentuk prosa tentang gagasan penulisnya. Artikel jurnal penelitian juga merupakan publikasi berkala dalam penerbitan akademik yang umumnya berupa laporan penelitian terbaru dengan tujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan.

Salah satu jurnal penelitian adalah *Jurnal Silampari Bisa* yang memuat tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan bidang kebahasaan. *Jurnal Silampari Bisa* merupakan jurnal yang fokus mempublikasi hasil penelitian dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia maupun daerah, serta dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra asing. *Jurnal Silampari Bisa* diterbitkan melalui media elektronik dan cetak, dan dipublikasikan setiap dua kali dalam satu tahun. *Jurnal Silampari Bisa* pertama kali diterbitkan pada bulan Juni tahun 2018.

Dalam sebuah artikel penelitian terdapat bagian pendahuluan, dalam artikel jurnal penelitian bagian pendahuluan menjadi salah satu bagian yang bisa dikaji retorika

bidang menulis. Dalam sebuah tulisan ilmiah bagian pendahuluan menjadi bagian yang penting. Bagian pendahuluan berada di bab pertama dan merupakan bagian pertama yang dibaca oleh para pembaca setelah abstrak. Tujuan dari bagian pendahuluan untuk mengantarkan pembaca mengetahui isi topik penulisan, alasan penulisan dan pentingnya artikel jurnal penelitian ditulis. Bagian pendahuluan berisi masalah penelitian, tujuan penelitian dan teori pemecahan masalah.

Pada bagian pendahuluan menuntut para penulis secara retorika menyajikan argumennya agar para pembaca terkesan, tertarik dan yakin untuk membaca lebih lanjut artikel tersebut. Selain kajian retorika yang dapat dikaji dalam sebuah tulisan adalah penggunaan diksi atau pemilihan kata. Diksi merupakan sebuah penggunaan kata yang tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam bentuk kalimat. Diksi juga merupakan kemampuan dalam membedakan secara tepat nuansa makna yang sesuai dengan gagasan yang akan disampaikan sesuai dengan situasi dan rasa yang akan disampaikan kepada pembaca. Pemilihan kata yang santun, efektif, bermakna denotatif, dan dapat membuat pembaca mengerti sendiri apa yang dimaksud dalam sebuah tulisan itu merupakan pilihan kata yang tepat.

Penelitian mengenai retorika juga pernah diteliti oleh Muhtadin (2017) yang berjudul "*Struktur Retorika dan Fitur Linguistik Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia Bidang Ilmu Hukum*". Tentu ada persamaan dan perbedaan di antara penelitian Muhtadin (2017) dengan penelitian penulis. Perbedaan antara kedua penelitian ini ialah, penelitian Muhtadin (2017) ini lebih memfokuskan pada struktur retorika dan fitur linguistik, kemudian jurnal yang diteliti yaitu jurnal penelitian Bahasa Indonesia Bidang Ilmu Hukum. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti gaya retorika, peneliti juga menganalisis penggunaan diksi serta menganalisis jurnal penelitian yang berjudul *Silampari Bisa*. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis retorika pada bagian pendahuluan dalam jurnal penelitian. Penelitian ini menjadi penelitian yang sangat penting bagi mahasiswa dengan tujuan mahasiswa harus membaca artikel jurnal penelitian. Selain itu, penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

Selain penelitian Muhtadin (2017), penelitian ini juga relevan dengan penelitian Natanael (2018) yang berjudul *Konstruksi Gaya Retorika Fredrich Yunadi (Analisis Retorika Aristoteles Program Televisi Catatan Najwa Edisi “Setia Pengacara Setya”)*. Persamaan dalam penelitian (Natanael, 2018) dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menganalisis retorika. Sedangkan perbedaan penelitian (Natanael, 2018) ini memfokuskan retorika Aristoteles pada program televisi, retorika yang dianalisis dalam penelitian (Natanael, 2018) mengarah pada retorika berbicara sedangkan penelitian penulis meneliti gaya retorika dan penggunaan diksi pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian *Silampari Bisa*. Penelitian penulis lebih pada retorika menulis.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *Analisis Gaya Retorika dan Penggunaan Diksi Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Silampari Bisa*.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam metode deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran tentang masalah gaya retorika dan penggunaan diksi bagian pendahuluan artikel *Jurnal Silampari Bisa* serta untuk mengetahui apakah pendahuluan artikel *Jurnal Silampari Bisa* sudah menggunakan gaya retorika dan penggunaan diksi.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis mengenai gaya retorika dan penggunaan diksi. Penulis akan melakukan sebuah pendeskripsian hasil analisis bagian pendahuluan artikel *Jurnal Silampari Bisa*, lalu peneliti akan mulai menganalisis lebih mendalam mengenai fokus dan subfokus yang telah diputuskan sesuai dengan gaya retorika dan penggunaan diksi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Teknik dokumentasi adalah teknik memperoleh data dengan cara mengunduh *Jurnal Silampari Bisa* dengan teknik ini akan lebih mempermudah peneliti dalam menganalisis retorika dan penggunaan diksi yang ada pada isi pendahuluan dalam *Jurnal Silampari Bisa*. 2) Teknik membaca ini digunakan untuk memperoleh data tentang gaya retorika dan penggunaan diksi dengan cara menelaah bagian pendahuluan dalam *Jurnal Silampari Bisa*. Adapun prosedur yang akan dilakukan

peneliti untuk mengetahui gaya retorika dan penggunaan diksi bagian pendahuluan dalam *Jurnal Silampari Bisa* dengan menggunakan alat elektronik berupa laptop yang akan digunakan untuk membaca *Jurnal Silampari Bisa*.

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian yang dimuat dalam artikel *Jurnal Silampari Bisa Edisi Vol.3 No.1 Tahun 2020* yang diunduh dari <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA> Sumber data dalam penelitian ini adalah buku, *Jurnal Silampari Bisa Edisi Vol.3 No.1 Tahun 2020*. Aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi tiga seperti yang dijelaskan (Sugiyono, 2018: 246-252) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah dibaca, disimak, kemudian dirangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting secara teliti dan rinci. Maka reduksi data sangat diperlukan dalam menganalisis data. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada gaya retorika dan penggunaan diksi.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penelitian kuantitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada tahapan ini difokuskan pada gaya retorika dan penggunaan diksi.

3. Verifikasi data

Langkah selanjutnya dalam tahapan ini adalah menarik kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan tentang *Gaya Retorika Dan Penggunaan Diksi Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Silampari Bisa*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Gaya retorika dalam artikel jurnal penelitian khususnya pada bagian pendahuluan terdapat nilai persuasif dalam sebuah karya ilmiah maka pada bagian ini

mengharuskan untuk menarik dan penting bagi pembaca supaya dapat menarik minat baca. Pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian *Silampari Bisa* ditemukan beberapa gaya retorika, baik gaya retorika langsung maupun gaya retorika tidak langsung.

Berdasarkan penelitian gaya retorika pada bagian pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian *Silampari Bisa* Vol.3 No.1 ditemukan gaya retorika langsung mengumumkan topik penelitian berjumlah 4 kutipan, gaya retorika langsung memperkenalkan masalah penelitian berjumlah 1 dan gaya retorika tidak langsung pengacuan pada kebijakan pemerintah berjumlah 1 kutipan, gaya retorika tidak langsung uraian tentang lokasi penelitian berjumlah 4 kutipan, gaya retorika tidak langsung definisi kata kunci (*Key words*) berjumlah 5 kutipan, gaya retorika tidak langsung pernyataan umum (*General Statement*) berjumlah 2 kutipan, gaya retorika tidak langsung penjelasan tentang bidang penelitian berjumlah 2 kutipan. Salah satu contoh kutipan yang menunjukkan gaya retorika tidak langsung bagian definisi kata kunci sebagai gaya retorika terbanyak digunakan dalam artikel jurnal (Khuljannah, 2020) sebagai berikut:

Legenda (legend) ialah prosa rakyat yang memiliki kemiripan ciri dengan mite, yaitu dianggap benar adanya terjadi, tetapi tidak dianggap suci, manusia sebagai tokoh dalam legenda, meskipun ada kalanya memiliki sifat-sifat luar biasa yang dibantu oleh makhluk astral (Yulianto, 2016:79). Tempat terjadinya adalah di dunia seperti yang kita kenal saat ini, karena terjadinya belum terlalu lampau. Legenda dapat bersifat suci dan manusia sebagai tokoh utamanya (Setyorini & Riskiana, 2018:213). Legenda juga berkembang sebagai sastra lisan sebagai wujud kebudayaan masyarakat tertentu yang disebarkan dan diturun temurunkan secara lisan dari mulut ke mulut (Putri & Nugraha, 2017:203). Legenda memiliki ciri khas dibandingkan dengan sastra lisan lainnya yaitu berhubungan dengan sejarah rakyat sebagai bagian dari peristiwa-peristiwa sejarah (Danandjaja, 2007; Murniati, 2019:8). Dalam legenda juga ada unsur imajinasi dan mitos sehingga masuk dalam karya fiksi (Barthes, 2006)."

Berdasarkan hasil pada kutipan tersebut dikategorikan sebagai gaya retorika tidak langsung definisi kata kunci. Hal ini dikatakan definisi kata kunci karena penulis mendefinisikan tentang legenda salah satu prosa rakyat yang akan menjadi topik penelitiannya. Sedangkan penggunaan diksi pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian *Silampari Bisa* vol.3 no.1 ditemukan hasil sebagai berikut: makna denotatif

dan konotatif berjumlah 8 kutipan, kata standar dan nonstandar berjumlah 14, dialek dan bahasa umum tidak ditemukan kutipan, kata tunggal dan idiom tidak ditemukan kutipan, kata umum dan istilah berjumlah 105 kutipan, pemekaran kosa kata tidak ditemukan kutipan. Berdasarkan kutipan terbanyak penggunaan diksi bagian pendahuluan artikel jurnal *Silampari Bisa* yaitu penggunaan kata umum, salah satu contoh kutipannya sebagai berikut (Handayani, 2020):

Satinem & Juwati (2017;14) menerangkan bahan ajar merupakan salah satu sumber dan sarana pembelajaran yang dimiliki peran penting dalam rangkaian kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kutipan di atas ditemukan kata umum konsep. Hal ini dibuktikan dengan kutipan kata “*menerangkan dan merupakan*” menyatakan suatu konsep bahan ajar

2. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, didapati gaya retorika dan diksi pada *Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Silampari Bisa* yang terbagi menjadi 10 artikel jurnal penelitian. Jika dilihat dari hasil penelitian, dapat dideskripsikan bahwa pada gaya retorika lebih banyak terdapat pada gaya retorika tidak langsung poin definisi kata kunci yaitu sebanyak 26,3%. Kemudian jumlah terbanyak kedua yaitu gaya retorika langsung mengumumkan topik penelitian dan gaya retorika tidak langsung uraian tentang lokasi penelitian masing-masing sebanyak 21%. Sementara itu, untuk gaya retorika terbanyak ketiga yaitu gaya retorika tidak langsung pernyataan umum dan penjelasan bidang penelitian masing-masing sebanyak 10,5%. Selanjutnya untuk gaya retorika paling sedikit digunakan yaitu gaya retorika langsung memperkenalkan masalah penelitian dan gaya retorika tidak langsung pengacuan pada kebijakan pemerintah masing-masing sebanyak 5,2%.

Hasil temuan tersebut dapat menjelaskan bahwa penulis artikel jurnal penelitian *Silampari Bisa* sebagian besar dalam penulisan artikel jurnal penelitiannya menggunakan gaya retorika tidak langsung mengenai definisi kata kunci (*Key Words*)

sebagai bagian yang dianggap mudah untuk di pahami pembaca ketika membaca artikel jurnal penelitian yang mereka buat.

Membuat definisi kata kunci dalam sebuah artikel jurnal penelitian sangat penting digunakan, supaya memudahkan pembaca dalam memahami tujuan penulisan. Hal ini juga sesuai dengan pengertian dari gaya retorika tidak langsung definisi kata kunci menurut Safnil (2014:88) yakni salah satu bagian yang sering ditemui pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian, definisi kata kunci sendiri digunakan untuk membantu pembaca memahami judul dan topik penelitian khususnya bagi pembaca yang sedang mempelajari bidang penelitian tersebut. Sedangkan untuk penggunaan gaya retorika paling sedikit mengenai gaya retorika langsung memperkenalkan masalah penelitian dan pengacuan pada kebijakan pemerintah memang jarang digunakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penulis artikel jurnal penelitian *Silampari Bisa* vol.3 No.1 penggunaan gaya retorika tidak langsung definisi kata kunci dan gaya retorika langsung memperkenalkan topik penelitian menjadi hal yang paling lazim digunakan, karena dengan memasukan kedua gaya retorika tersebut dalam bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian sudah dapat membuat pembaca memahami tujuan dari penelitian.

Selanjutnya diksi yang ada pada *Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Silampari Bisa* berdasarkan hasil tabel penelitian sebagai berikut: kutipan kalimat diksi terbanyak pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian *Silampari Bisa* yaitu kata umum dan istilah sebanyak 82,6%. Sementara itu untuk diksi terbanyak kedua yaitu kata standar dan nonstandar sebanyak 11%. Kemudian untuk diksi terbanyak ketiga yaitu makna denotatif dan makna konotatif sebanyak 6%. Sedangkan untuk diksi dialek dan bahasa umum, kata tunggal dan idiom, dan pemekaran kosa kata menempatkan posisi terakhir yaitu tidak ditemukan kutipan atau 0%.

Berdasarkan hasil temuan tersebut menjelaskan penulis artikel jurnal penelitian *Silampari Bisa* paling banyak menggunakan diksi kata umum, karena memang kata umum merupakan kata yang sangat umum atau sering digunakan dalam masyarakat sehingga memudahkan pembaca memahami makna kalimat pada artikel jurnal penelitian tersebut. Hal ini juga sesuai dengan pendapat teori diksi yang digunakan yaitu

menurut Kusumaningsih, dkk (2013:55) yang menjelaskan bahwa kata umum adalah kata yang sudah lazim atau umum digunakan masyarakat dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan salah satu contoh seperti “*makna*”, “*berikut*”, “*adalah*”, “*merupakan*” dan lain sebagainya yang digunakan untuk menyatakan suatu proses, konsep, keadaan, dan sifat. Untuk diksi yang tidak digunakan dalam bagian pendahuluan artikel jurnal *Silampari Bisa* dialek dan bahasa umum, kata tunggal dan idiom, dan pemekaran kosa kata memang jarang digunakan dalam tulisan karya ilmiah.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diksi dari *Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Silampari Bisa* penulis lebih banyak menggunakan kata umum dalam artikel jurnal penelitiannya, karena memang kata umum merupakan kata yang lazim digunakan untuk berkomunikasi lisan maupun tulisan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian *Gaya Retorika Dan Diksi Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Silampari Bisa*, maka terdapat beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas penulis artikel jurnal penelitian silampari bisa kecenderungan yang sama dalam menyamakan latar belakang pengetahuan.
2. Lebih banyak menggunakan definisi kata kunci dan mengumumkan topik penelitian dalam menulis bagian pendahuluan artikel. Hal ini digunakan untuk memudahkan bagi pembaca untuk memahami tujuan artikel jurnal penelitian itu ditulis.
3. Penggunaan kata umum pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian silampari bisa lebih didominasi dengan mendefinisikan mengenai konsep penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, T., Satinem., Murti, Sri. (2020). Pengembangan LKS pada Materi Mendemonstrasikan Naskah Drama Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Unggulan Lubuklinggau. *Silampari Bisa*, 3(1).

-
- Khuljannah, M., Sucipto., Martono, B. (2020). Struktur Naratif Legenda Candi Pari dan Candi Sumur Di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. *Silampari Bisa*, 3(1), 16.
- Kusumaningsih, D., Saptomo, S. W., Suparmin., Sudiatmi, T., Triyanto, B. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Martha, N. I. (2010). Retorika dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang. *Prasi*, 6(12), 69.
- Muhtadin. (2017). Struktur Retorika dan Fitur Linguistik Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Berbahasa Indonesia dalam Bidang Ilmu Hukum. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 3(2). 241.
- Natanael, E., & Gatot, C. (2018). Konstruksi Gaya Retorika Fredrich Yunadi (Analisis Retorika Aristoteles Program Televisi Catatan Najwa Edisi “Setia Pengacara Setia”). *Jurnal Semiotika*, 12(2). 149.
- Safnil, A. (2014). *Menulis Artikel Jurnal Internasional dengan Gaya Retorika Bahasa Inggris*. Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.